

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan akhir yaitu mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Hal dimuat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan non formal, dimana layanan pelaksanaannya sebelum jenjang pendidikan dasar. selanjutnya dalam pendidikan

anak usia dini terbagi pada tiga jalur yaitu jalur formal, non formal maupun informal. Jalur formal berbentuk taman kanak-kanak dan raudhatul atfal, sementara jalur nonformal berbentuk kelompok bermain, tempat penitipan anak dan satuan PAUD sejenis, sedangkan untuk jalur informal berbentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga.

Pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan pengajaran yang dilakukan untuk memberikan rangsangan pendidikan kepada anak sejakberusia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini sebenarnya adalah sebuah bisnis dan tindakan yang di ambil oleh guru atau keluarga dalam metode tersebut bimbingan dan pengawasan, perawatan dan stimulasi keduanya keterampilan anak dapat dikembangkan. menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, Bab 1 (10), pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memegang perananpenting dalam membentuk fondasi awal untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Salah satu aspek penting dari pendidikan ini adalah pembelajaran berhitung permulaan. Pembelajaran berhitung pada usia dini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan dasar pengetahuan matematika yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan serta berfikir logis dan alamia, biasanya kemampuan ini

dimiliki oleh para ilmuwan, matematikawan, saintis, filsuf, fisikawan. Kemampuan ini mempunyai dua unsur yakni matematis dan logis, karena keduanya saling berkaitan dan keduanya mempunyai hukum dasar yang sama yakni konsistensi.

Pentingnya minat anak terhadap angka mulai timbul saat anak mulai berusia 5-6 tahun, sesuai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 terdapat penentuan capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada ranah berpikir simbolik sebagai salah satu konsep awal dari kemampuan berhitung permulaan anak yaitu, (1) anak mampu bilang satu sampai sepuluh, (2) anak mampu berhitung dengan lambang bilangan, dan (3) anak mampu menghubungkan bilangan dengan lambangnya.

Proses pembelajaran kemampuan berhitung permulaan dilembaga pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk membangun proses berpikir yang cakupannya sangat luas dan menggunakan berbagai metode belajar, agar anak dapat dengan mudah memahami konsep kemampuan berhitung permulaan. Berdasarkan karakteristik anak usia 3-4 tahun, bahwa pada masa ini anak sudah mampu menyeimbangkan konsentrasi gerak tangan dalam berhitung. Namun sebagai anak masih memerlukan bimbingan. Penggunaan media dan alat yang bervariasi dan menarik merupakan salah satu stimulus dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Adapun perkembangan pendidikan pada tahap ini selalu mengalami perubahan, penyesuaian dan perbaikan disegala orientasi kebijakan yang dibuat. Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tentu saja akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan dan perbaikan

dalam dunia pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga kependidikan), perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran lebih inovatif.

Dalam kondisi tersebut tidak hanya guru saja yang harus berperan, namun dengan bantuan dari orang tua maupun lingkungan sekitar perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan kemampuan berhitung permulaan segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis kesulitan kemampuan berhitung permulaan, melalui analisis tersebut maka akan diketahui pada aspek - aspek mana saja letak kesulitan kemampuan berhitung permulaan anak. Faktor penyebab kesulitan berhitung permulaan yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak yang meliputi faktor fisik maupun intelektual, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.

Salah satu bentuk kesulitan berhitung permulaan yaitu kesulitan mengenali angka, ada anak yang belum mengenal beberapa angka dengan baik, bahkan sebagian besar bentuk angka. Anak sering kali mengalami kesulitan dalam membedakan angka dan menuliskan angka, seperti terbalik menuliskan lambang bilangan 3, 4, 5, 6 dan 9. Guru perlu berperan aktif dan mengetahui pada bagian mana anak mengalami kesulitan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Kesulitan yang dialami oleh anak sangat beragam dan satu anak dengan anak yang lain kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda.

Beberapa asumsi tentang rendahnya kemampuan berhitung pada anak dapat disebabkan karena pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menghitung abstrak tanpa benda nyata sehingga anak mengalami kesulitan, anak merasa bosan dan jenuh. Keterbatasan sarana dan prasarana dengan kurangnya kreativitas guru dapat menyebabkan anak pasif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga anak tidak tertarik dan tidak mau berperan aktif. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan sehingga anak berperan secara aktif dan bertanggungjawab untuk mendapatkan pengalaman secara langsung.

Pembelajaran berhitung telah dilakukan di PAUD Telkom dengan menggunakan kegiatan bernyanyi, mencocokkan angka dengan jumlah benda menghitung benda-benda di kelas dan sebagainya. Berdasarkan observasi awal peneliti di PAUD Telkom Kota Ternate dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pengenalan kemampuan berhitung permulaan pada anak PAUD Telkom. Pada Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa kemampuan berhitungnya masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketidaktahuan anak terhadap angka-angka yang diberikan guru. Banyak anak yang belum bisa menghitung dengan benar dan tepat benda-benda yang ada di ruang kelas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian ini dengan berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Permulaan Pada Kelompok A Paud Telkom Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak Mendapatkan Kesulitan Dalam Memahami Konsep Angka
2. Anak Kesulitan dalam menghitung Benda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka peneliti memfokuskan pada penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Permulaan Pada Kelompok A Paud Telkom Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang, identifikasi, batasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kesulitan Belajar anak pada pembelajaran berhitung permulaan di Kelompok A PAUD Telkom Ternate.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diajukan adalah untuk mengetahui kesulitan belajar anak pada pembelajaran berhitung permulaan di Kelompok A PAUD Telkom Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menambahkan khusus perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya pada ilmu Pendidikan anak usia dini (PG-PAUD).
- b. Hasil penelitian ini dalam bentuk pustaka yang akan dikembangkan bagi peminat yang ini meneliti lebih lanjut tentang analisis kesulitan anak usia dini pada pembelajaran berhitung permulaan di PAUD Telkom Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Khairun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai bahan acuan informasih dan menambah pengetahuan mengenai tradisi. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

- b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat memotivasi serta meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung dan berintraksi dengan teman di sekitarnya.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan dasar informasih dan menambah pengetahuan mengenai mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam penelitia.